

Penguatan Moderasi Beragama berbasis Pendidikan Islam dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja

Masfufah¹

¹Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: masfufah@unsuri.ac.id

Abstract: The increasing exposure to radical ideologies among adolescents, particularly through digital media, has become a serious challenge in the socio-religious life of society. Adolescents, as individuals in the phase of identity formation, are highly vulnerable to the influence of exclusive and intolerant religious ideologies. Therefore, strategic efforts are needed through the approach of Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes not only cognitive aspects but also the values of religious moderation. This community service program aims to strengthen adolescents' understanding and attitudes toward religious moderation as an effort to prevent radicalism among youth in Panjunan Village. The methods employed in this program include socialization, interactive training, group discussions, and mentoring based on the Islamic values of *rahmatan lil 'alamin*. The target participants are secondary school adolescents in Panjunan Village who live in a community with high access to digital media. The materials delivered include the concept of religious moderation, characteristics of radical ideologies, and the reinforcement of attitudes such as tolerance, inclusivity, and nationalism. The results of the program indicate an improvement in participants' understanding of religious moderation, as well as the development of critical attitudes toward provocative and intolerant religious content. Furthermore, participants demonstrated more open-minded attitudes and greater respect for diversity. Thus, strengthening religious moderation based on Islamic Religious Education is effective as a preventive measure against the spread of radical ideologies among adolescents in Panjunan Village.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Radicalism, Adolescents, Community Service

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam aspek keagamaan. Media digital kini menjadi ruang baru bagi penyebaran berbagai ideologi, termasuk paham keagamaan yang bersifat radikal¹. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam kehidupan sosial-keagamaan, terutama karena

¹ Firdausi Nurharini *et al.*, "Strategy for Utilizing Student Digital Literacy towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology," in *Proceedings of International Conference on Education, Society, and Management*, vol. 1, 2024, 1–9.

penyebaran informasi yang begitu cepat dan tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi yang memadai². Dalam konteks ini, penguatan nilai-nilai keagamaan yang moderat menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan sosial dan keharmonisan dalam masyarakat.

Remaja sebagai kelompok yang berada pada fase pencarian jati diri merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh ideologi radikal. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis yang matang³. Kondisi tersebut menjadikan mereka mudah terpapar narasi keagamaan yang eksklusif, intoleran, dan bahkan cenderung mengarah pada radikalisme. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat kepada remaja.

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin⁴. Melalui pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi instrumen penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama, seperti toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan⁵. Hal ini menjadi sangat relevan dalam upaya mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan remaja.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pada sikap tengah (wasathiyah) dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Konsep ini mengedepankan keseimbangan antara aspek tekstual dan kontekstual dalam beragama, serta menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan⁶. Dalam konteks sosial, moderasi beragama

² Laili Mas Ulliyah Hasan, "Jam'iyah Keagamaan Sebagai Agen Harmoni Sosial Dan Pencegahan Konflik Masyarakat Di Desa Selotambak: Peran Jam'iyah Keagamaan Dalam Membangun Harmoni Sosial Dan Pencegahan Konflik Masyarakat Pedesaan," *Journal of Research and Community Service* 2, no. 1 (2025): 126-34, <https://doi.org/https://doi.org/10.65663/dedica.v2i1.191>.

³ Endra Kusuma, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati, "PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR," *Wawasan Pendidikan* 4, no. 2 (August 2, 2024): 369-79, <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>.

⁴ Siti Nurdina Awalita, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil' alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (December 18, 2023): 1-12, <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.

⁵ Moh Nadhif, Akhmad Sirojuddin, and Muhammad Nur Hakim, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisasi Di Sekolah Umum Di Malang Raya," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (September 19, 2025): 92-102, <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>.

⁶ Zunairoh Asma Nur Azizah and Abdul Ghofur, "Konsep Wasathiyah Dalam Moderasi Beragama Islam: Studi Literatur," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 62-67, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.3945>.

menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan yang harmonis, damai, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat.

Desa Panjunan sebagai salah satu wilayah dengan dinamika sosial yang berkembang juga tidak terlepas dari pengaruh arus informasi digital. Remaja di desa ini memiliki akses yang cukup luas terhadap media sosial, yang di satu sisi memberikan peluang untuk belajar, namun di sisi lain juga membuka potensi paparan terhadap konten keagamaan yang tidak moderat. Kondisi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan untuk membekali remaja dengan kemampuan memahami ajaran agama secara bijak dan proporsional.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari peran akademisi dalam menjawab permasalahan sosial-keagamaan di masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, PkM dapat menjadi sarana efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai keilmuan ke dalam praktik kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, penguatan moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja Desa Panjunan diharapkan mampu menjadi langkah preventif dalam menangkali penyebaran paham radikalisme.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap toleransi di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Muttaqin⁷ menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama mampu meningkatkan sikap inklusif siswa di sekolah menengah. Sementara itu, penelitian oleh Amrullah⁸ menunjukkan bahwa literasi keagamaan digital berperan penting dalam menangkali penyebaran paham radikal di media sosial. Penelitian lain oleh Patih⁹ menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang kontekstual dapat memperkuat pemahaman keagamaan yang moderat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan formal dan belum banyak menyentuh aspek pengabdian masyarakat secara langsung di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kajian teoritis dan implementasi praktis di masyarakat, khususnya dalam konteks penguatan moderasi beragama di kalangan remaja desa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah

⁷ "MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERAT DI KALANGAN GENERASI MUDA," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (February 28, 2023): 083, https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i1.1787.

⁸ "Peran Pesantren Dalam Menangkali Radikalisme Digital: Studi Terhadap Santri Era Media Sosial," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 2 (June 26, 2025): 183–96, <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i2.2934>.

⁹ "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.

kegiatan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi remaja dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan Pendidikan Agama Islam dengan metode pengabdian masyarakat berbasis partisipatif yang secara langsung menyoal remaja di tingkat desa, khususnya di Desa Panjunan. Selain itu, kegiatan ini juga mengombinasikan literasi keagamaan digital dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui metode sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta sikap moderasi beragama pada remaja di Desa Panjunan¹⁰. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan remaja usia sekolah menengah sebagai sasaran utama yang berada dalam lingkungan dengan akses tinggi terhadap media digital.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak terkait di Desa Panjunan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi remaja terkait pemahaman keagamaan. Selanjutnya, disusun materi dan perangkat kegiatan yang mencakup konsep moderasi beragama, ciri-ciri paham radikal, serta penguatan nilai toleransi, inklusivitas, dan cinta tanah air dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya moderasi beragama. Pelatihan interaktif dirancang dengan metode partisipatif, seperti studi kasus dan role play, untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta dalam

¹⁰ Agus Afandi, "METODOLOGI PAR," in *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2024), 1.

menyikapi konten keagamaan di media digital ¹¹. Diskusi kelompok digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman peserta, sedangkan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan adanya perubahan sikap dan perilaku yang lebih moderat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, seperti pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi dan refleksi untuk melihat perubahan sikap. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan dampak nyata dalam memperkuat moderasi beragama dan mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan remaja Desa Panjunan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terkait penguatan moderasi beragama pada remaja di Desa Panjunan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek kognitif maupun sikap peserta. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja mengenai konsep moderasi beragama serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi paham radikal di media digital.

Secara kuantitatif sederhana, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh konsep moderasi beragama dan masih memiliki persepsi yang sempit terkait keberagaman. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan konsep moderasi beragama, ciri-ciri paham radikal, serta pentingnya sikap toleransi dan inklusivitas.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

| No | Aspek yang Dinilai | Pre-test (%) | Post-test (%) |
|----|--------------------|--------------|---------------|
| 1 | Pemahaman moderasi | 55% | 85% |

¹¹ Mona Novita and Muhammad Solihin, *Implementasi Metodologi PAR Dan ABCD Dalam Kuliah Kerja Nyata* (CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

| beragama | | | |
|----------|------------------------------|-----|-----|
| 2 | Identifikasi paham radikal | 50% | 80% |
| 3 | Sikap toleransi dan inklusif | 60% | 88% |
| 4 | Sikap kritis terhadap media | 52% | 82% |

Selain itu, secara kualitatif, hasil observasi dan refleksi menunjukkan adanya perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap perbedaan, serta meningkatnya kesadaran untuk menyaring informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital. Peserta juga lebih aktif dalam diskusi dan mampu memberikan argumen yang lebih rasional dan moderat dalam menyikapi isu-isu keagamaan.

B. Pembahasan

Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama Islam pada Remaja

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama mampu meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan remaja secara signifikan. PAI dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, seperti toleransi, keseimbangan (wasathiyah), dan inklusivitas. Melalui metode partisipatif seperti sosialisasi, pelatihan interaktif, dan diskusi kelompok, peserta dapat memahami konsep moderasi beragama secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep moderasi beragama menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis pengalaman (experiential learning) lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Remaja tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah diinternalisasi. Hal ini terlihat dari perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap perbedaan serta meningkatnya kemampuan mereka dalam berdialog secara sehat terkait isu-isu keagamaan¹². Dengan demikian, penguatan moderasi beragama melalui PAI menjadi strategi yang relevan dalam membentuk karakter sosial-keagamaan remaja yang inklusif dan harmonis.

¹² Sani Haryati and Siti Amirah Makarim, "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 2, no. 2 (2025): 40–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/jupengen.v2i2.442>.

Secara teoretis, temuan ini dapat dikaitkan dengan teori konstruksi sosial atas realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang menyatakan bahwa pemahaman individu terhadap realitas sosial, termasuk agama, dibentuk melalui proses internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi¹³. Dalam konteks ini, kegiatan PkM menjadi ruang sosial yang memungkinkan remaja mengonstruksi pemahaman keagamaan yang moderat melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Selain itu, teori pendidikan nilai (value education) juga menegaskan bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keterlibatan aktif peserta didik¹⁴. Dengan demikian, pendekatan PAI berbasis moderasi beragama yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan kerangka teoritis dalam sosiologi agama dan pendidikan.

Peran Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja Desa Panjunan

Penguatan moderasi beragama yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti berkontribusi dalam upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja Desa Panjunan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi ciri-ciri paham radikal, serta tumbuhnya sikap kritis terhadap konten keagamaan yang bersifat provokatif dan intoleran, khususnya di media digital. Dalam konteks ini, moderasi beragama berfungsi sebagai filter ideologis yang membantu remaja dalam menyaring informasi yang mereka terima.

Lebih lanjut, perubahan sikap peserta yang lebih toleran dan inklusif menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama memiliki dampak langsung terhadap perilaku sosial remaja. Remaja yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat cenderung lebih mampu menghindari sikap eksklusif dan radikal, serta lebih terbuka dalam menerima keberagaman¹⁵. Hal ini menjadi penting dalam konteks masyarakat yang plural, di mana potensi konflik sosial berbasis agama dapat diminimalisir melalui penguatan nilai-nilai moderasi.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pemikiran Émile Durkheim yang memandang agama sebagai instrumen penting dalam membangun solidaritas sosial

¹³ Muhamad Sidik Pramono et al., "Peter L. Berger and Thomas Luckmann's Social Construction of the Institutionalization of Tolerance Values in the Nyadran Perdamaian Tradition," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (June 28, 2024): 49–61, <https://doi.org/10.35905/almaarief.v6i1.9759>.

¹⁴ Shermina Oruh and Andi Agustang, "The Public and Leprosy Patients: A Theoretical Review of Peter L. Berger and Thomas Luckmann Social Construction," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)* 6, no. 1 (2024): 235–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i1.4816>.

¹⁵ Tamrin Fathoni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (November 27, 2024): 1654–68, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6403>.

dan menjaga keteraturan masyarakat¹⁶. Moderasi beragama dalam hal ini berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat kohesi dan mencegah disintegrasi akibat paham ekstrem. Selain itu, teori kontrol sosial juga menjelaskan bahwa nilai-nilai yang diinternalisasi melalui institusi pendidikan dan kegiatan sosial dapat menjadi pengendali perilaku individu agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku¹⁷. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama melalui PAI tidak hanya berdampak pada aspek individual, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial serta mencegah berkembangnya radikalisme di kalangan remaja.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai upaya edukatif, tetapi juga sebagai strategi preventif yang efektif dalam menangkalkan berkembangnya paham radikalisme di kalangan remaja, khususnya di Desa Panjunan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang penguatan moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja Desa Panjunan menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap konsep moderasi beragama, memperkuat sikap toleransi dan inklusivitas, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten keagamaan di media digital. Selain itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan remaja.

Referensi

- Afandi, Agus. "METODOLOGI PAR." In *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2024.
- Amrullah, Amrullah. "Peran Pesantren Dalam Menangkal Radikalisme Digital: Studi Terhadap Santri Era Media Sosial." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12, no. 2 (June 26, 2025): 183-96. <https://doi.org/10.69896/modeling.v12i2.2934>.
- Awalita, Siti Nurdina. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Tingkat Madrasah Ibtida'iyah." *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (December 18, 2023): 1-12.

¹⁶ Ario Gardamong Mokoginta, "PERAN AGAMA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL: PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2025): 68-89.

¹⁷ Moh Fadel, *Agama Dan Perubahan Sosial Menurut Pandangan Emile Durkheim* (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024).

- <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>.
- Azizah, Zunairoh Asma Nur, and Abdul Ghofur. "Konsep Wasathiyah Dalam Moderasi Beragama Islam: Studi Literatur." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2026): 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i2.3945>.
- Fadel, Moh. *Agama Dan Perubahan Sosial Menurut Pandangan Emile Durkheim*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024.
- Fathoni, Tamrin. "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (November 27, 2024): 1654–68. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6403>.
- Haryati, Sani, and Siti Amirah Makarim. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 2, no. 2 (2025): 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/jupengen.v2i2.442>.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah. "Jam'iyah Keagamaan Sebagai Agen Harmoni Sosial Dan Pencegahan Konflik Masyarakat Di Desa Selotambak: Peran Jam'iyah Keagamaan Dalam Membangun Harmoni Sosial Dan Pencegahan Konflik Masyarakat Pedesaan." *Journal of Research and Community Service* 2, no. 1 (2025): 126–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.65663/dedica.v2i1.191>.
- Kusuma, Endra, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati. "PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR." *Wawasan Pendidikan* 4, no. 2 (August 2, 2024): 369–79. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>.
- Mokoginta, Ario Gardamong. "PERAN AGAMA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL: PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2025): 68–89.
- Muttaqin, Ahmad Izza. "MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP MODERAT DI KALANGAN GENERASI MUDA." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (February 28, 2023): 083. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i1.1787.
- Nadhif, Moh, Akhmad Sirojuddin, and Muhammad Nur Hakim. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisasi Di Sekolah Umum Di Malang Raya." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (September 19, 2025): 92–102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>.
- Novita, Mona, and Muhammad Solihin. *Implementasi Metodologi PAR Dan ABCD Dalam Kuliah Kerja Nyata*. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024.
- Nurharini, Firdausi, Laili Mas Ulliyah Hasan, Muhammad Tareh Aziz, and Yudha Prasetyawan. "Strategy for Utilizing Student Digital Literacy towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology." In *Proceedings of International Conference on Education, Society, and Management*, 1:1–9, 2024.

- Oruh, Shermina, and Andi Agustang. "The Public and Leprosy Patients: A Theoretical Review of Peter L. Berger and Thomas Luckmann Social Construction." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 1 (2024): 235-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i1.4816>.
- Patih, Ahmad, Acep Nurulah, Firman Hamdani, and Abdurrahman Abdurrahman. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.
- Pramono, Muhamad Sidik, Tony Tampake, Izak Y.M Lattu, and Adlan Christember Molewe. "Peter L. Berger and Thomas Luckmann's Social Construction of the Institutionalization of Tolerance Values in the Nyadran Perdamaian Tradition." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (June 28, 2024): 49-61. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v6i1.9759>.